

## **Pengaruh Pemahaman Hukum Berhijab Terhadap Cara Berbusana Siswi di SMK Negeri 2 Jombang**

**Aina'ul Mardiyah,<sup>1</sup> Faridatul Ftiryah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

<sup>2</sup>Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: [ainaulmardiyah@fai.unipdu.ac.id](mailto:ainaulmardiyah@fai.unipdu.ac.id), [faridatul.ftiryah34@gmail.com](mailto:faridatul.ftiryah34@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang. Dengan pengambilan data dari angket yang disebarakan ke siswi SMK Negeri 2 Jombang kelas XI jurusan tata kecantikan rambut, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode analisis statistik yaitu dengan cara mengolah data yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini ada pengaruh hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang yang jumlah responden 46, menggunakan data dari hasil angket yang disebarakan tahun 2017. Ada hubungan antara hukum berhijab terhadap cara berbusana, diketahui bahwa  $r_{xy}=0,721$  untuk taraf kesalahan ditetapkan kesalahan ditetapkan 5%  $N=46$ , maka  $r$  tabel = 0,291. Diketahui bahwa  $t$  hitung  $r$  tabel, maka  $H_a$  “diterima” dan  $H_o$  “ditolak”. Perhitungan tersebut menghasilkan data dengan demikian dapat disimpulkan: terdapat pengaruh yang positif antara hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang.

**Kata kunci:** hukum berhijab, cara berbusana.

**Abstract:** This research has objective to know influence hijab's law for the way of using dress of the students on the eleventh grade at SMK Negeri 2 Jombang. The instrument for collecting data was giving questionnaire to the students on the eleventh grade at SMK Negeri 2 Jombang of beauty of hair department. The researcher use field research with statistic analysis method was using the way to process data that is quantitative. In this research, there is influence hijab's law for the way of using dress of the students on the eleventh grade at SMK Negeri 2 Jombang. The number of the eleventh grade were 46 students, using the result of the questionnaire at 2017 year. There is relation between hijab's law for the way of using dress, as we know that  $r \times y = 0,721$  for mistakes appointed 5 %  $N = 46$ , that  $r = 0,251$ . As we know  $t > r$ , that  $H_a$  were “accept” and  $H_o$  were “reject”, From the result calculation of the data concluded that there is positive influence between hijab's law for the way of using dress of the students on the eleventh grade at SMK Negeri 2 Jombang.

**Keywords:** hijab's law, using dress.

## Pendahuluan

Mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama Islam. Namun, mereka tidak memahami Islam secara mendalam. Buktinya di zaman ini dimana umat Islam khususnya wanita banyak yang mengumbar aurat mereka. Padahal dijelaskan dalam Alquran dan Hadis, bahwa kewajiban wanita muslim yang pertama yaitu menutupi auratnya. Dari Anas RA, dia menceritakan bahwa Umar bin Khattab berkata: “Ya Rasuluallah, sesungguhnya ada yang masuk ke rumah isteri-isterimu, laki-laki baik dan juga laki-laki jahat, sekiranya engkau memerintahkan mereka menggunakan hijab. Lalu Allah menurunkan ayat hijab” (*muttafaq ‘alayhi*). Ayat hijab itu turun pada bulan Zulq’adah tahun kelima Hijriah, tetapi ada juga yang mengatakan tahun ketiga.<sup>1</sup>

Hijab adalah apa saja yang menutupi wanita, baik tembok, pintu ataupun pakaian.<sup>2</sup> Hijab juga mempunyai makna yang artinya seorang wanita menutup seluruh anggota badannya dan perhiasannya dengan pakaian yang dapat menutupinya dari penglihatan laki-laki yang bukan mahramnya dan yang tidak menyerupai pakaian laki-laki. Bahkan, Islam melarang mereka untuk memperlihatkan tubuhnya agar terlihat tempat-tempat yang dapat menimbulkan fitnah. Atau mungkin, demi melihat perhiasan yang tersembunyi.<sup>3</sup> Rasanya, agama telah memberitahukan kepada kalian wahai kaum perempuan bahwa ayat perintah mempergunakan hijab datang dari Allah. Dan diturunkan melalui tujuh lapis langit untuk menggerakkan masyarakat yang telah Allah berikan restu untuk mendapatkan rida-Nya dan Allah akan memberikan murka kepada orang-orang yang melawannya.

Oleh karena itu, perempuan harus melaksanakan hukum dan ajaran yang telah Allah perintahkan kepada mereka dengan penuh keimanan dengan tujuan untuk mendapatkan keutamaan yang telah di raih oleh kaum muslimah.<sup>4</sup> Akan tetapi karena kadar keimanan berbeda, maka hasil yang didapatkan pun berbeda.<sup>5</sup> Di Indonesia istilah hijab sebelumnya dikenal dengan sebutan kerudung. Baru sekitar tahun 1980-an istilah jilbab mulai populer dikalangan masyarakat dan pada tahun 2011 istilah hijab menjadi populer karena adanya komunitas perempuan muslim yang mengusung jilbab dengan istilah hijab. Pada dasarnya memakai hijab dianggap sebagai perilaku yang religius, tetapi karena arus perkembangan zaman memakai hijab telah menjadi popularisasi dan dianggap biasa saja oleh masyarakat.<sup>6</sup> Dan sesungguhnya Islam sangat menghendaki umatnya menjadi umat yang terbaik. Oleh karena itu Islam memberikan pedoman secara rinci kepada

<sup>1</sup> M.Abdul Ghoffar, *Fiqh Wanita* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 661.

<sup>2</sup> Shahih bin Fuzan bin Abdillah, *Praktis Fiqh Wanita* (Solo: As-Salam Publishing, 1998), 77.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 154.

<sup>4</sup> Syaikh Mutawalli al-Shar’rawi, *Fikih Perempuan Muslimah* (Jakarta: Amzah, 2009), 157.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 158.

<sup>6</sup> Priyo Abhi Sudewo, “Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Yang Berhijab Dengan Yang Tidak Berhijab di SMAN 16 Surabaya,” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

setiap muslim untuk menjadi seorang individu yang shalih-shalihah. Bahkan Islam juga memberikan penghargaan bagi wanita shalihah, Islam menyebutnya sebagai sebaik-baik perhiasan dunia.<sup>7</sup>

Agama Islam sangat menghormati kedudukan seorang wanita, hal ini dapat terlihat bagaimana Islam memperlakukan kaum muslimahnya dari segala aspek, termasuk tata cara berpakaian.<sup>8</sup> Berbusana adalah pakaian yang menutup seluruh badan. Seperti, yang di ungkapkan Syekh Abdul Wahab, bahwa telanjangnya jiwa dari agama dan akhlak, jauh lebih buruk daripada telanjangnya tubuh. Jadi, jiwa lebih berhak mendapatkan kenyamanan.<sup>9</sup> Busana berperan besar dalam menentukan citra seseorang, lebih daripada itu busana adalah cermin dari identitas, status, hirarkhi, gender, memiliki nilai simbolik dan merupakan ekspresi cara hidup tertentu. Busana juga mencerminkan sejarah, hubungan kekuasaan, serta perbedaan dalam pandangan sosial, politik, dan religius.<sup>10</sup>

Fungsi busana yang sesuai dengan perintah agama Islam adalah sebagai penutup aurat atau penutup perhiasan perempuan yang tidak seharusnya ditampilkan pada yang bukan mahramnya. Implikasi dari fungsi tersebut adalah hijab dianggap sebagai representasi dari kemuliaan akhlak dan keikhlasan yang dapat terwujud melalui cara berbusana seorang perempuan muslimah. Hijab juga dapat dikatakan sebagai salah satu simbol ketaatan bagi seorang muslimah terhadap syariat agama Islam. Oleh karena itu, menutup aurat sempurna dengan memakai hijab sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap wanita muslimah.<sup>11</sup>

SMK Negeri 2 Jombang berdiri di bawah Departemen Pendidikan Nasional, yang di dalamnya tidak ada peraturan yang mewajibkan siswinya untuk memakai hijab. Dari seluruh kelas XI, penulis meneliti khusus untuk kelas XI jurusan tata kecantikan rambut karena di kelas tersebut ada beberapa siswi yang tidak menggunakan hijab dan menggunakan hijab. Di sana ada praktik untuk tatanan rambut seperti *rebonding* (pelurus rambut) jadi sebagian siswinya tidak menggunakan hijab saat di sekolah. Dan untuk mengenai cara berbusananya juga masih ada berbagai macam model yang dipakai.<sup>12</sup> Siswi yang masih di usia remaja banyak yang menganut gaya zaman sekarang yang hijabnya tidak sesuai dengan syariah Islam. Dan terkadang ada juga siswi yang sudah memahami hukum hijab yang

<sup>7</sup> Muhammad Walid dan Fitriatul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 79.

<sup>8</sup> Kun Farida, *Pentingnya Hijab Bagi Wanita Muslim Remaja* (Karya Ilmiah, IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), 105.

<sup>9</sup> Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Tawilah, *Panduan Berbusana Islami Penampilan Sesuai Tuntunan al-Quran dan as-Sunnah* (Jakarta: Almahira, 2007), 4.

<sup>10</sup> Dewi Motik, *Tata Krama Berbusana Dan Bergaul* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1991), 144.

<sup>11</sup> Felix Y. Siau, *Yuk Berhijab: Hijab Tanpa Nanti Taat Tanpa Tapi* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), 43.

<sup>12</sup> SMK NEGERI 2 Jombang, *Pra Dokumentasi*, Jombang, 8 desember 2016.

sebenarnya tapi masih banyak yang tidak menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemahaman Hukum Berhijab Terhadap Cara Berbusana Siswi Kelas XI di Smk Negeri 2 Jombang.”

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tata cara berbusana siswi kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang; untuk mengetahui pemahaman hukum berhijab siswi kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang; adakah pengaruh pemahaman hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi di SMK Negeri 2 Jombang.

### **Metode penelitian data**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.<sup>13</sup> Dalam rumusan masalah telah dijelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman hijab terhadap cara berbusana siswi kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang. Hal ini menunjukkan hubungan sistematis antara 2 variabel, yaitu pemahaman berhijab menjadi variabel bebas (x) dan siswi kelas XI SMK Negeri 2 jombang menjadi variabel terkait (y). Maka dari itu, jenis penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penentuan sampel. Populasi adalah wilayah generaliasasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>14</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMK Negeri 2 Jombang yang ada 4 kelas, yang terdiri dari berbagai jurusan yaitu jurusan tata boga, tata busana, tata kecantikan rambut, tata kecantikan kulit yang seluruh kelas berjumlah 291.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>15</sup> Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih. Dari jumlah populasi tersebut yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini mengingat besarnya populasi yang diteliti di SMK Negeri 2 Jombang berjumlah 291 siswa. Penulis mengambil sampel yang akan diteliti hanya 2 kelas dari jurusan tata kecantikan rambut kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang yang berjumlah 49 siswa. Dengan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 80.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131.

metode pengambilan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan yang didasari tujuan peneliti agar sampel yang terambil merupakan individu yang bersentuhan langsung dengan topik peneliti. Sehubungan dengan sekolah yang berbasis umum sehingga terdapat di sekolah siswi yang beragama non muslim sehingga jumlah sampel yang diambil menjadi 46.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut. Pertama, metode observasi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilain ke dalam suatu skala bertingkat.<sup>16</sup> Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat obyek yang diteliti yang meliputi tentang “Pengaruh Pemahaman Hukum Berhijab Terhadap Cara Berbusana Siswi Kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang.” Kedua, metode wawancara. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* dan keyakinan pribadi pada pengetahuan.<sup>17</sup> Metode wawancara ini ditunjukkan kepada Siswi Kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang untuk memperoleh data mengenai semua hal yang berkaitan dengan pemahaman hukum berhijab di kalangan siswi.

Ketiga, metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *chek-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.<sup>18</sup> Keempat, metode angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>19</sup> Angket ini di gunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan “Pengaruh Pemahaman Hukum Berhijab Terhadap Cara Berbusana Siswi Kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang.”

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.<sup>20</sup> Instrumen pemahaman hijab dikalangan siswi di susun dalam bentuk angket kuesioner. Angket yang di ajukan kepada responden berjumlah 20 pertanyaan. Ketentuan angket yang di gunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert dengan 4 kategori: selalu/sangat benar dengan skor 4; sering/baik dengan skor 3; kadang-kadang/ tidak baik dengan skor 2; tidak pernah/sangat tidak baik dengan skor 1.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 229.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 138.

<sup>18</sup> Suharsimin, *Prosedur Penelitian*, 231.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 247.

Penulis menggunakan dua macam teknik analisis data, sebagaimana berikut. Metode analisis prosentase, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang data-data yang telah terkumpul, yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan = P : Prosentase

F : Frekuensi

N: Jumlah banyaknya sampel<sup>21</sup>

Sedangkan kriteria prosentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai prosentase 76 – 100% dinyatakan baik kriteria 4

Nilai prosentase 56 – 75% dinyatakan cukup baik kriteria 3

Nilai prosentase 40 – 55% dinyatakan kurang baik kriteria 2

Nilai prosentase < 40% dinyatakan tidak baik kriteria 1

Metode analisis *product moment*. Adapun metode yang sesuai dengan penelitian dan variabelnya adalah dengan metode statistik dengan menggunakan rumus kolerasi “*product moment*” yang terformulasi sebagai berikut:

Rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah sampel yang diteliti

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = Jumlah skor y<sup>22</sup>

Kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi Sebagai Berikut:

Tabel 1:  
Interpretasi Ikoefisien Kolerasi Nilai R

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

<sup>21</sup> Eko Budiarto, *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: EGC, 2002), 37.

<sup>22</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data* (Jakarta: Salemba Medika, t.th.), 143.

Untuk lebih mudahnya dalam perhitungan statistik maka peneliti menggunakan program komputer SPSS *for windows*.

### Landasan Konseptual

Hijab adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang. Pada beberapa negara Islam serta negara Barat, kata “hijab” cenderung disamaartikan sebagai kerudung yang digunakan oleh muslimah. Namun dalam Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama dan *syar'i*.<sup>23</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hijab merupakan dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain, isi dinding yang membatasi hati manusia dan Allah, dinding yang menghalangi seseorang dari mendapat harta waris.<sup>24</sup>

Hijab secara istilah bermakna selayaknya wanita yang berjilbab hendaknya menyempurnakan dan menjaga jilbab sesuai dengan fungsinya yakni menutup (hijab) tubuh. Dan juga bisa diartikan suatu yang yang menutupi semua anggota badan wanita, kecuali telapak tangan dan wajah dari penglihatan orang lain.<sup>25</sup> Hijab merupakan benteng terkokoh dari perbuatan zina dan kehidupan serba bebas. Menjaga rasa malu yang merupakan ciri khas seorang wanita. Wanita adalah aurat dan hijab adalah penutupnya. Pemakaian hijab adalah bagian dari karakter yang tumbuh dari spiritualisasi pendidikan di keluarga, sekolah dan di manapun.<sup>26</sup> Selain itu, hijab akan mendatangkan pahala karena telah menjalankan syariat agama. Serta untuk memelihara rasa malu, karena malu sebagian dari iman. Sehingga akan terjaga rasa malu kita dengan menggunakan hijab.<sup>27</sup> Oleh karena pemakaian hijab merupakan bagian dari ibadah, maka bentuk ibadah dengan berhijab harus dibiasakan atau dijadikan habit sejak dini.<sup>28</sup>

Hukum berhijab bagi seluruh umat Islam terutama wanita muslimah sangat dianjurkan atau wajib untuk menutup seluruh anggota badan kecuali telapak tangan dan wajah. Para ulama ada yang membolehkan untuk menampakkan wajahnya apabila tidak membangkitkan godaan dari yang bukan mahramnya, sedangkan wanita muslimah zaman sekarang berusaha untuk menggodanya dan memakai berbagai macam perhiasan di wajah mereka.

<sup>23</sup> Zaitunah Subhan, *al-Qur'an dan Perempuan* (Jakarta: Kencana, 2015), 343.

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 401.

<sup>25</sup> Ummi, “Perbedaan Arti Dari Istilah Jilbab, Hijab, Khimar Dan Kerudung” <http://www.umm-online.com/perbedaan-arti-dari-istilah-jilbab-hijab-khimar-dan-kerudung.html> diakses tanggal 6 Februari 2017.

<sup>26</sup> Lebih lanjut tentang ini lihat M. Nasihuddin, “Pola Pendidikan Karakter Dengan Konsep Spiritualisasi Pendidikan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tempurrejo Ngawi,” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 248-262.

<sup>27</sup> Aba Firdaus Al-Halwi, *Pesan Buat Ukhti Muslimah* (Yogyakarta: Mita Pustaka, 1999) 78.

<sup>28</sup> Lebih lanjut lihat Amrulloh Amrulloh, “Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak,” *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.

Adapun beberapa hikmah dari berhijab, menurut Shāhid Murtaḍā Muṭāhharī mengklasifikasikan filosofi dan hikmah berhijab ke dalam beberapa poin.<sup>29</sup> Pertama, faktor ketenangan rohani. Sebagian dari psikolog sepakat bahwa hijab merupakan indikasi keselamatan seorang perempuan dan ketiadaan hijab menunjukkan adanya penyakit psikologis dalam dirinya. Karena kehadiran perempuan di luar rumah dalam keadaan yang menarik minat dapat menggetarkan syahwat, menimbulkan ketegangan psikologis pada dirinya dan akan menghancurleburkan keseimbangan psikologis mereka. Kedua, memperkuat ikatan keluarga. Keluarga merupakan titik sentral sebuah masyarakat sosial di mana satu faktor untuk mempertahankan kekokohan pondasinya terutama antara suami dan istri adalah keberadaan hijab dan tiadanya tindakan mempertontonkan keindahan tubuh sang istri di luar rumah. Ketiga, mengangkat nilai dan kehormatan perempuan. Dengan keberadaan hijab yang sesuai, perempuan akan dikenal dengan kehormatannya dan akan dianggap sebagai sosok yang mulia dan berkepribadian di kalangan masyarakat sehingga lebih sedikit orang yang mengganggunya.

Ada beberapa manfaat berhijab diantaranya adalah sebagaimana berikut. Pertama, selamat dari azab Allah (azab neraka). Dengan istiqomah memakai hijab dan menjaga akhlak insyallah kita akan terhindar dari azab Allah sekaligus mentaati perintah Allah SWT. Sebagaimana Rasuluallah SAW bersabda dari Abu Hurayrah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

“Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia; para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian” (HR. Muslim).

Kedua, wanita berhijab akan seperti bidadari surga. Dengan berhijab wanita akan menjaga akhlaknya, sehingga memiliki sifat seperti bidadari surga. Yaitu menundukkan pandangan, tidak pernah disentuh sama sekali oleh yang bukan mahramnya, yang senantiasa berusaha untuk menjaga kehormatan diri. Wanita seperti inilah merupakan perhiasan yang sangat berharga. Ketiga, terhindar dari pelecehan dan gangguan lelaki nakal. Pelecehan seksual terhadap wanita sering kali terjadi karena tingkah laku wanita itu sendiri. Kejahatan memang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Tetapi dengan memakai jilbab kita akan meminimalisir kejahatan tersebut. Biasanya kaum pria akan segan menggoda wanita berhijab apalagi melecehkan. Kecuali jika peluang tersebut diciptakan oleh wanita itu sendiri.

Keempat, memelihara kecemburuan laki-laki. Sifat cemburu adalah sifat yang telah Allah SWT tanamkan kepada hati laki-laki agar mereka lebih

<sup>29</sup> Endang Susilawati, “Kewajiban dan Hikmah Berhijab” [http://www.alhassanain.com/indonesian/articles/family\\_and\\_community\\_library/woman/hikmah\\_h\\_hijab/001.html](http://www.alhassanain.com/indonesian/articles/family_and_community_library/woman/hikmah_h_hijab/001.html) diakses tanggal 9 desember 2016.

menjaga harga diri wanita yang menjadi mahramnya. “Allah itu cemburu dan orang beriman juga cemburu. Kecemburuan Allah adalah apabila seorang mukmin menghampiri apa yang diharamkan-Nya” (HR. Muslim). Apabila hijab ditinggalkan, rasa cemburu laki-laki akan hilang. Sehingga jika terjadi pelecehan terhadap wanita, tidak ada yang akan membelanya. Kelima, melindungi rambut dari terik matahari. Sinar matahari memang banyak memiliki manfaat untuk kehidupan makhluk ciptaan Allah. Namun panasnya terik matahari di siang hari bisa mengakibatkan berbagai masalah rambut dan kulit kepala, yang mungkin bisa berdampak serius bagi anda. Muslimah yang berhijab rambutnya akan terlindungi dari sengatan terik matahari, terbebas dari debu dan polusi. Rambut indahya akan selalu terjaga dan hanya diperlihatkan untuk orang yang berhak melihatnya.<sup>30</sup>

Keutamaan berhijab bagi wanita adalah sebagai berikut. Pertama, hijab itu adalah ketaatan kepada Allah dan rasulnya. Allah SWT telah mewajibkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya berdasarkan firman-Nya. “Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak pula bagi perempuan yang mukminah, apabila Allah dan rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya dia telah sesat dengan kesesatan yang nyata” (al-Ahzab: 36). Kedua, hijab itu *‘iffah* (kemuliaan). Allah SWT menjadikan kewajiban menggunakan hijab sebagai tanda *iffah* (menahan diri dari maksiat) dan pada firman Allah karena itu mereka tidak diganggu sebagai isyarat bahwa mengetahui keindahan tubuh wanita adalah suatu bentuk gangguan berupa fitnah dan kejahatan bagi mereka.

Ketiga, hijab itu kesucian. Allah SWT mensifati hijab sebagai kesucian bagi hati orang-orang mukmin, laki-laki maupun perempuan. Karena mata bila tidak melihat maka hatipun tidak berhasrat. Pada saat seperti ini, maka hati yang tidak melihat akan lebih suci. Ketiadaan fitnah pada saat itu lebih nampak, karena hijab itu menghancurkan keinginan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya. Keempat, hijab itu pelindung. Rasuluallah SAW bersabda sesungguhnya Allah itu malu dan melindungi serta menyukai rasa malu dan perlindungan sabda beliau yang artinya siapa saja di antara wanita yang melepaskan pakaiannya di selain rumahnya, maka Allah *azza wa jalla* telah mengoyak perlindungan rumah itu dari padanya. Jadi balasannya setimpal dengan perbuatannya. Kelima, hijab itu takwa. Allah SWT berfirman yang artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik” (al-A’raf: 26).

Pengertian berbusana adalah sebagai berikut. Berbusana adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala sampai ke ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan si pemakai.<sup>31</sup> Di dalam *Kamus*

<sup>30</sup> Muthahhari, *Wanita Hijab* (Jakarta: Lentera, 2002), 45.

<sup>31</sup> Ernawati, *Tata Busana* (Semarang: Aneka Ilmu, 2008), 24.

*Umum Bahasa Indonesia*, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah-indah.<sup>32</sup> Istilah busana berasal dari bahasa sansakerta yaitu “*bhusana*” dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu “busana” yang dapat diartikan “pakaian”. Namun pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi “pakaian yang bagus dan indah” yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.<sup>33</sup>

Adapun beberapa persyaratan tersebut adalah sebagai berikut. Pakaian tersebut hendaknya tidak merupakan perhiasan (warna norak). Pakaian harus tebal tidak boleh tipis, karena tujuan hijab tersendiri adalah untuk menutupi. Pakaian harus longgar, tidak menampakkan lekuk tubuh si pemakai. Pakaian tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki. Dari Ibn ‘Abbas RA ia berkata: Rasulullah mengutuk laki-laki yang meniru-niru perempuan dan perempuan meniru laki-laki (al-Bukhari, Abu Dawud, al-Tarmidhi, Ibn Majah dan al-Tabrani).<sup>34</sup>

Pada awalnya busana hanya berfungsi sebagai hiasan pada badan, untuk melindungi dari paparan sinar matahari maupun mampu memberikan rasa nyaman pada si pemakai. Adapun beberapa aspek fungsi busana yang berpengaruh pada seiringnya perkembangan zaman ilmu pengetahuan. Ditinjau dari aspek biologis yaitu untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu, serta gangguan binatang. Selain itu busana juga berfungsi untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan si pemakai. Ditinjau dari aspek sosial busana berfungsi sebagai penutup aurat, menggambarkan adat dan budaya untuk media informasi suatu instansi ataupun lembaga dan sebagai komunikasi verbal. Ditinjau dari aspek psikologis busana dapat menambah percaya diri pada si pemakai sehingga menimbulkan sikap dan tingkah laku yang wajar.<sup>35</sup>

Tujuan berbusana yaitu untuk melindungi badan agar tetap sehat, menutup aurat atau memenuhi kesopansantunan dan dapat tampil serasi. Idealnya semua tujuan berbusana itu dapat dicapai, sehingga seseorang dapat tampil berbusana dengan kain dan model yang melindungi kesehatan, model busananya menutup aurat dan memenuhi sopan santun berbusana, tetapi tetap tampil serasi dengan pemakaiannya.<sup>36</sup>

Pembagian garis besar busana adalah sebagaimana berikut. (1) Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya,

<sup>32</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 197.

<sup>33</sup> Arifah A.Riyanto, *Teori Busana* (Bandung: Yapemdo, t.th), 1.

<sup>34</sup> Fada Abdur Razak Al-Qashir, *Wanita Muslimah Antara Syariat Islam Dan Budaya Barat* (Yogyakarta: Darussalam, 2004) 182-183.

<sup>35</sup> Rika Andriani, “Pengertian Busana, Jenis, dan Fungsinya” <http://www.kelasbusana.com/2016/01/pengertian-busana-jenis-dan-fungsinya.html?m=1>. diakses tanggal 9 desember 2016.

<sup>36</sup> *Ibid.*,148.

blus dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti singlet dan lain sebagainya. (2) Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaos kaki, kaca mata, selendang, scraf, shawl, jam tangan dan lain-lain. (4) Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan si pemakai seperti cincin, kalung, leontin, bross dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa busana tidak hanya terbatas pada pakaian seperti rok, blus, atau celana saja, tetapi merupakan kesatuan dari keseluruhan yang kita pakai mulai dari kepala sampai ke ujung kaki, baik yang sifatnya pokok maupun sebagai pelengkap yang bernilai guna atau untuk perhiasan.<sup>37</sup>

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

Visi dan Misi sekolah SMKN 2 Jombang adalah “Terwujudnya lembaga pendidikan yang profesional dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya, terampil, kreatif, mandiri serta memiliki imtaq dan iptek.” Misi SMKN 2 Jombang adalah sebagai berikut. (1) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan santifik untuk mencapai nilai spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. (2) Mengembangkan fungsi sekolah sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang berwawasan profesional dan berorientasi masa depan. (3) Memberikan pelayanan secara prima, ramah, santun, cepat dan mempromosikan keunggulan lokal kepada masyarakat. (4) Menyiapkan lulusan agar mampu mengisi lowongan kerja, menciptakan lapangan kerja yang bersikap profesional, terampil, mandiri, kreatif dan mampu bersaing di era global serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (5) Meningkatkan peran serta masyarakat dan stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan. (6) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, aman dan nyaman sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, tenang dan senang.

### **Penyajian Data dan Analisis Hasil Penelitian**

Beberapa data yang peneliti peroleh dari dokumentasi ini yakni sejarah sekolah, data tentang guru, pegawai, siswa, dan struktur organisasi SMK Negeri 2 Jombang. Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2017 didapat bahwa siswi kelas XI berjumlah 291. Di sekolah tersebut masih ada sebagian dari siswi yang tidak mengenakan hijab dan untuk cara berpakaianya juga masih beragam. Siswi yang beragama muslim menggunakan hijab hanya sekedar memenuhi peraturan disekolah. Banyak siswi yang belum menggunakan hijab setiap hari bahkan masih ada siswi yang tidak memakai hijab disekolah.

---

<sup>37</sup> Ibid., 25.

Beberapa data yang diperoleh peneliti dari hasil *interview* ini adalah peneliti melakukan *interview* pada tanggal 25 Januari 2017 yang telah mewawancarai waka kesiswaan tentang penggunaan hijab dan busana. Dan hasil *interview* tersebut adalah siswi yang jurusan tata kecantikan rambut terdapat banyak siswi yang tidak menggunakan hijab disekolah. Karena dalam jurusan tata kecantikan rambut ada praktik untuk meluruskan rambut, mengeriting rambut dll sehingga siswi tersebut tidak menggunakan hijab.<sup>38</sup>

Adapun hasil angket tentang “Pengaruh Pemahaman Hukum Berhijab Terhadap Cara Berbusana Siswi Kelas XI Di SMK Negeri 2 Jombang” yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 46 siswa yang diolah menjadi bentuk skor angket tersebut dari 19 pertanyaan 9 pertanyaan tentang “pengaruh hukum berhijab” dan 10 pertanyaan tentang “cara berbusana”. Dan dari setiap pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut: alternatif jawaban a dengan nilai 4; alternatif jawaban b dengan nilai 3; alternatif jawaban c dengan nilai 2; alternatif jawaban d dengan nilai 1.

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberi skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas. Pada bagian analisis data ini peneliti ingin mengetahui nilai dari setiap variabel yaitu variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus prosentase. Untuk menganalisis dengan rumus prosentase yaitu membagi frekuensi dari alternatif yang dipilih responden dengan nilai tertinggi yang semestinya diperoleh dan dikalikan 100% setelah diketahui hasilnya, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria penilaian untuk memberikan makna terhadap angka-angka prosentase tersebut. Setelah semua data tersebut disajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai berikutnya adalah analisis data.

Pertama, analisisnya tentang pemahaman hukum berhijab siswi kelas XI di SMKN 2 Jombang. Pemahaman hukum berhijab siswi kelas XI di SMKN 2 Jombang tergolong kategori kurang baik, hal tersebut didukung dengan hasil data angket dan juga wawancara, selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pemahaman hukum berhijab kelas XI kurang baik, akan tetapi ada sebagian siswi yang sudah faham dengan beberapa hal yang berhubungan dengan hukum berhijab. Misalnya tentang hukum berhijab bagi umat muslimah itu suatu kewajiban yang harus di lakukan.

Dalam analisis prosentase, peneliti menyajikan rekapitulasi data hasil angket tentang pemahaman hukum berhijab siswi kelas XI di SMKN 2 Jombang disajikan dalam beberapa item-item pertanyaan. Dan setelah peneliti mendata semua jumlah bobot, maka untuk mengetahui pemahaman

---

<sup>38</sup> Sita, *Wawancara*, Jombang, 25 Januari 2017.

hukum berhijab siswi kelas XI di SMKN 2 Jombang, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = mean atau rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor yang ada

N = number of cases

Jadi =  $M = \frac{\sum x}{N}$

$$= \frac{443,3}{9}$$

$$= 49,25$$

Jika dikonsultasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh anas sudjono sebagai berikut:

Baik (76% - 100%)

Cukup (56% - 75%)

Kurang (40% - 55%)

Tidak baik (40%)

Dari hasil perhitungan tersebut, bahwasanya pemahaman hukum berhijab siswi di SMK Negeri 2 Jombang kurang, karena 49,25% termasuk kategori 40%-55%.

Kedua, analisis data hasil angket untuk mengetahui pemahaman hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi kelas XI di SMKN 2 Jombang. Untuk mengetahui, ada tidaknya pengaruh pemahaman hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi kelas XI di SMK Negeri 2 jombang penulis menggunakan rumus *product moment*.

Tabel 2:  
Hasil Dari *Product Moment*

Correlations			
		hukum berhijab	cara berbusana
hukum berhijab	Pearson Correlation	1	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
cara berbusana	Pearson Correlation	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa  $r_{xy}=0,721$  untuk taraf kesalahan ditetapkan kesalahan 5% (kepercayaan ditetapkan 95%) dan  $N=46$ , maka  $r_{tabel}=0,291$ , ternyata  $t$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka tergolong hubungan yang kuat atau dengan kata lain bahwa antara variabel  $x$  dan  $y$  terdapat pengaruh yang kuat. Jumlah  $t$  hitung selanjutnya dibandingkan dengan  $r$  tabel. Untuk kesalahan 5% maka di peroleh  $r$  tabel 0,291. Diketahui bahwa  $t$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka  $H_a$  "diterima" dan  $H_o$  "ditolak". Perhitungan di atas menghasilkan data dengan demikian dapat

disimpulkan: terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh pemahaman hukum berhijab terhadap cara berbusana.

### Penutup

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti ajukan sebagai berikut, cara berbusana Siswi di SMK Negeri 2 Jombang masih menggunakan busana yang belum sesuai dengan syariat agama Islam seperti busana yang ketat dan pendek. Hal tersebut didukung dengan hasil data angket dan juga wawancara, selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya cara berbusana siswi di SMK Negeri 2 Jombang tidak baik, karena 41,08% termasuk kategori 40%-55%. Akan tetapi ada sebagian siswi yang masih menggunakan busana yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Pemahaman hukum berhijab siswi di SMK Negeri 2 Jombang masih belum mengetahui bahwa hukum hijab itu wajib bagi wanita muslim, sehingga ada sebagian siswi yang tidak mengenakan hijab. Hal tersebut didukung dengan hasil data angket dan juga wawancara, selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pemahaman hukum berhijab siswi di SMK Negeri 2 Jombang tidak baik, karena 49,25% termasuk kategori 40%-55%. Akan tetapi ada sebagian siswi yang sudah faham dengan hukum berhijab.

Ada pengaruh antara hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi di SMK Negeri 2 Jombang. Hal ini berdasarkan perhitungan *product moment* yang diketahui bahwa  $r_{xy}=0,721$  untuk taraf kepercayaan ditetapkan 95% dan  $N=46$ , maka  $r_{tabel}=0,291$  ternyata rhitung lebih besar dari  $r_{tabel}$ , aka tergolong korelasi atau hubungan yang kuat atau dengan kata lain bahwa antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  terdapat hubungan yang kuat. Diketahui bahwa  $t_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_a$  “diterima” dan  $H_o$  “ditolak”. Perhitungan tersebut menghasilkan data dengan demikian dapat disimpulkan: terdapat pengaruh yang positif antara hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang.

### Daftar Pustaka

- Abdillah, Shahih bin Fuzan bin. *Praktis Fiqih Wanita*. Solo: As-Salam Publishing, 1998.
- Amrulloh, Amrulloh. “Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak,” *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Eko Budiarto, *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC, 2002.
- Ernawati. *Tata Busana*. Semarang: Aneka Ilmu, 2008.
- Farida, Kun. *Pentingnya Hijab Bagi Wanita Muslim Remaja*. Karya Ilmiah, IAIN Raden Fatah Palembang, 2012.
- Ghoffar, M.Abdul. *Fiqih Wanita*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002.

- Halwi, Aba Firdaus. *Pesan Buat Ukhti Muslimah*. Yogyakarta: Mita Pustaka, 1999.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, t.th.
- Motik, Dewi. *Tata Krama Berbusana Dan Bergaul*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1991.
- Muthahhari. *Wanita Hijab*. Jakarta: Lentera, 2002.
- Nasihuddin, M. "Pola Pendidikan Karakter Dengan Konsep Spiritualisasi Pendidikan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tempurrejo Ngawi," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016).
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Qashir, Fada Abdur Razak. *Wanita Muslimah Antara Syariat Islam Dan Budaya Barat*. Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- Riyanto, Arifah A. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo, t.th.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Shar'rawi, Syaikh Mutawalli. *Fikih Perempuan Muslimah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Siauw, Felix Y. *Yuk Berhijab: Hijab Tanpa Nanti Taat Tanpa Tapi*. Bandung: Mizan Media Utama, 2013.
- Subhan, Zaitunah. *Al-Qur'an dan Perempuan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sudewo, Priyo Abhi. "Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Yang Berhijab Dengan Yang Tidak Berhijab di SMAN 16 Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tawilah, Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam. *Panduan Berbusana Islami Penampilan Sesuai Tuntunan al-Quran dan as-Sunnah*. Jakarta: Almahira, 2007.
- Walid, Muhammad, dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.